

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU DENGAN PERILAKU IBU DALAM *TOILET LEARNING* PADA ANAK USIA *TODDLER* DI KELURAHAN TLOGOMAS MALANG

Yosefina Peni¹⁾, Ni Luh Putu Eka Sudiwati²⁾, Neni Maemunah³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email : jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Tugas pertumbuhan dan perkembangan adalah membentuk kemandirian, kedisiplinan dan kepekaan emosi anak. Kegagalan dalam tahap ini akan berdampak pada tugas perkembangan selanjutnya, dimana anak akan menjadi anak yang pemarah, inferior, curiga, tergantung pada orang lain dan lain-lain. Pada anak usia *toddler*, diketahui bahwa banyak ibu menyatakan merasa kesulitan melakukan *toilet learning* dengan alasan belum mengerti benar cara tepat melakukan *toilet learning* sedangkan beberapa orang ibu telah melakukan *toilet learning* di saat anak berusia 2 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku dalam *toilet learning* pada anak usia *toddler* di RT. 02 RW. 01 Kelurahan Tlogomas, Kotamadya Malang. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Analisis statistik yang digunakan yaitu analisis korelasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan observasi. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang *toilet learning* yaitu sebanyak 15 responden (50%). Hasil observasi terhadap perilaku ibu dalam *toilet learning* juga tergolong baik yaitu sebanyak 13 responden (43,3%). Ada hubungan yang signifikan ($p= 0.005$) antara pengetahuan ibu dengan perilaku ibu dalam *toilet learning* pada anak usia *toddler* (1-3 tahun) di lingkungan RT 02 RW 01 Kelurahan Tlogomas.

Kata kunci : Pengetahuan ibu, perilaku ibu, *toilet learning* anak usia *toddler*.

**THE RELATIONSHIP OF MOTHER'S KNOWLEDGES AND THEIR
BEHAVIOURS IN TOILET LEARNING OF TODDLER IN TLOGOMAS,
MALANG**

ABSTRACT

The task of growth and development is to establish the independence, discipline and emotional sensitivity of children. Failure in this stage would have an impact on subsequent developmental tasks, in which the child will become angry, inferior, suspicious, and dependent on others, etc. In toddler stage, it is known that many mothers have difficulty doing toilet learning because they do not understand well the right way to do toilet learning while some other mothers have done it in 2 years child. The purpose of this study was to determine the relationship between mother's knowledges level with their behavior in toilet learning of toddler age in RT. 02 RW. 01 Tlogomas, Malang. The design of this study was correlational test. Statistical analysis used correlation analysis. The data were collected by using questionnaire and by observation. Most of the respondents (50%) have had good knowledges about toilet learning. The result of observation on mother's behavior in toilet learning was also good (43,3%). There was a significant correlation ($p = 0.005$) between mother's knowledge and their behavior in toilet learning of toddler (1-3 years) in RT 02 RW 01 Tlogomas.

Keywords: *mother's knowledges, mother's behavior, toilet learning of toddler*

PENDAHULUAN

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita, dimana pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita, pertumbuhan mempunyai dampak terhadap aspek fisik sedangkan perkembangan berkaitan dengan kemampuan berbahasa, kreativitas,

kesadaran sosial, emosional, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Soetjiningsih, 1999). Di Indonesia pada tahun 2008 diperkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 250 juta jiwa penduduk. Data Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional pada tahun 2009 menunjukkan jumlah balita yang susah mengontrol buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) di usia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak.

Fenomena ini dipicu karena berbagai hal seperti pengetahuan ibu yang kurang tentang cara melatih buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK), pemakaian popok sekali pakai, hadirnya saudara baru dan lainnya.

Kebiasaan yang salah dalam mengontrol buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) akan menimbulkan hal-hal yang buruk pada anak di masa mendatang antara lain dapat menyebabkan anak tidak disiplin, manja, dan yang terpenting adalah anak akan mengalami masalah psikologi seperti anak akan merasa berbeda dan tidak dapat secara mandiri mengontrol buang air besar dan buang air kecil.

Konsep *toilet learning* memang belum banyak dipahami dikalangan masyarakat. Hal ini disebabkan karena informasi terkait tentang *toilet learning* tidak dikenalkan secara umum dimasyarakat sehingga konsep *toilet learning* dianggap tidak terlalu penting dalam tahap perkembangan anak *usiatoddler*.

Perkembangan pada *usiatoddler* merupakan perubahan dari fase percaya tidak percaya menjadi fase otonomi, ditunjukkan dengan sikap kemandirian yang semakin meluas pada masa ini dan anak dapat mengontrol bagian tubuhnya, kemampuan dalam berbahasa meningkat, dan pada fase ini juga berada pada fase anal.

Anak *usiatoddler* (1-3 tahun) juga memasuki fase anal yang ditandai dengan berkembangnya kepuasan

(kateksis) dan ketidakpuasan (anti kateksisi) disekitar fungsi eliminasi. Setelah mengeluarkan feses (buang air besar), timbul perasaan lega, nyaman dan puas. Kepuasan tersebut bersifat egosentrik yaitu anak mampu mengendalikan sendiri fungsi tubuhnya.

Toilet learning adalah latihan mengontrol buang air. Usia yang tepat untuk berlatih sekitar 18-24 bulan, sangat tergantung pada perkembangan beberapa otot tertentu, minat dan kesadaran anak yang bersumber dari anak tersebut. Pengetahuan tentang *toilet learning* sangat penting untuk dimiliki oleh seorang ibu karena dapat mempengaruhi pengetahuan anak atau kemampuan anak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan perilaku ibu dalam pelaksanaan *toilet learning* pada anak *usiatoddler*.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu-ibu yang mempunyai anak usia 1-3 tahun di wilayah RT.02 RW.01 Kelurahan Tlogomas, Kotamadya Malang yang berjumlah 30 orang. Sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan antara lain a) ibu-ibu yang mempunyai anak usia 1-

3 tahun, b) tinggal di wilayah RT.02 RW.01 Kelurahan Tlogomas, Kotamadya Malang, c) bersedia menjadi responden, d) sehat jasmani dan rohani, dan e) bisa berbahasa Indonesia. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui instrument berupa kuesioner penelitian/ angket. Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman rank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data karakteristik subyek penelitian (Tabel 1) meliputi usia ibu, usia balita, pendidikan ibu, dan pekerjaan ibu.

Tabel 1. Karakteristik subyek penelitian

Karakteristik		f	(%)
Usia Ibu	<26 th	8	26,7
	26-30 th	14	46,7
	>30 th	8	26,7
Usia Anak	1 tahun	8	26,7
	2 tahun	13	43,3
	3 tahun	9	30
Tingkat Pendidikan Ibu	SD	8	26,7
	SMP	7	23,3
	SMA	4	13,3
	Diploma	7	23,3
	S1	4	13,3
Pekerjaan Ibu	PNS	7	23,3
	Karyawan Swasta	6	20
	Wiraswasta	4	13,3
	IRT	4	13,3
	PRT	9	30

Berdasarkan Tabel 2 diketahui separuh responden memiliki pengetahuan yang baik dalam toilet learning yaitu sebanyak 15 responden

(50,6%) sedangkan sisanya sebanyak 5 responden (16,7%) dan 10 responden (33,3%) secara berturut-turut memiliki pengetahuan kurang baik dan cukup baik tentang toilet learning.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan ibu tentang toilet learning

Tingkat Pengetahuan	f	(%)
Kurang Baik	5	16,7
Cukup Baik	10	33,3
Baik	15	50,6
Total	30	100

Data perilaku ibu dalam toilet learning ditunjukkan pada Tabel 3. Sebagian besar responden (43,3%) memiliki perilaku baik dalam toilet learning. Sisanya sebanyak 30,0% dan 26,7% responden secara berturut-turut menerapkan toilet learning dengan kurang baik dan cukup baik.

Tabel 3. Perilaku ibu dalam toilet training

Tingkat Pengetahuan	f	(%)
Kurang Baik	9	30
Cukup Baik	8	26,7
Baik	13	43,3
Total	30	100

Pengetahuan Ibu tentang Toilet Learning

Pengetahuan orangtua dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satu diantaranya adalah umur. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan sebagian besar umur responden berkisar antara 26- 30 tahun. Hal ini memungkinkan responden

mempunyai pengetahuan baik dalam *toilet learning*. Semakin cukup umur seseorang maka tingkat kematangan seseorang dalam berpikiran semakin baik.

Berdasarkan tingkat pendidikan ibu dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD (26,7%). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat pengetahuannya. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang berpendidikan tinggi akan memberi respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang, akan berpikir sejauh mana keuntungan yang akan mereka peroleh dari gagasan tersebut (Notoatmodjo, 2007)

Disamping faktor pendidikan, faktor perilaku atau sikap juga diperlukan dalam latihan buang air. Perilaku masyarakat terhadap *toilet learning* juga dipengaruhi oleh tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan sistem kesehatan yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi.

Faktor lingkungan juga berperan karena seseorang dapat berubah dari tidak tahu menjadi tahu karena lingkungan di sekitarnya. Sumber- sumber belajar bisa berasal dari lingkungan sekolah (formal), sedangkan dari luarsekolah (non formal) yaitu teman, saudara, tetangga, tokoh

masyarakat, buku, majalah, koran, radio, televisi, film dan pengalaman pribadi serta kejadian-kejadian tertentu. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal seperti lingkungan, kebudayaan, pengalaman, media massa maupun perilaku.

Perilaku Ibu dalam Toilet Training

Hasil pelaksanaan *toilet learning* yang dinilai cukup baik ini tidak dapat terlepas dari usia anak yang ada dalam penelitian yaitu sebagian besar berusia 2 tahun. Hal ini didukung oleh beberapa teori yang telah disajikan bahwa latihan initermasuk dalam perkembangan psikomotorik karena latihan ini membutuhkan kematangan otot-otot pada daerah anus dan saluran kemih. Latihan ini hendaknya dimulai pada waktu anak berusia 1 tahun lebih (15 bulan) dan kurang bijaksana bila anak pada usia kurang dari 15 bulan dilatih karena akan menimbulkan pengalaman-pengalaman traumatik. *Toilet learning* merupakan latihan moral yang pertama kali diterima oleh anak dan sangat berpengaruh pada perkembangan moral anak selanjutnya (Suherman, 2000).

Perilaku *toilet learning* yang cukup dan kurang dipengaruhi oleh kurangnya pemberian penghargaan atau *reward* pada anak bila anak dapat menahan kencing dan berhasil melakukan buang air dengan benar, dan

orang tua marah ketika anak belum berhasil melakukan buang air dengan benar. Dampak yang paling umum dalam kegagalan *toilet learning* seperti adanya perlakuan atau aturan yang ketat bagi orang tua kepada anaknya yang dapat mengganggu kepribadian anak yang cenderung bersifat retentive dimana anak cenderung bersikap keras kepala bahkan kikir. Hal ini dapat dilakukan oleh orang tua apabila sering memarahi anak pada saat buang air besartau kecil atau melarang anak saat bepergian. Bila orang tua santai dalam memberikan aturan dalam *toilet learning* maka anak akan mengalami kepribadian ekspresif dimana anak lebih tega, cenderung ceroboh, suka membuat gara-gara, emosional, dan seandainya dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Hidayat, 2007).

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Ibu dalam Toilet Learning Pada Anak Usia Toddler (1-3 tahun)

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap perilaku ibu dalam *toilet learning* ($p = 0,05$). Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet learning* maka semakin baik pula perilaku ibu dalam *toilet learning* pada anak usia toddler. Hal ini sesuai dengan konsep yang menyatakan bahwa faktor kesiapan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dalam perilaku *toilet learning* yaitu

kesiapan ibu dan anak. Kesiapan anak sendiri yaitu kesiapan fisik, mental dan psikologi. Faktor kesiapan ibu juga memegang peranan penting untuk melatih *toilet learning*, dimulai dari melatih anak untuk tidak enkopresis (mengompol) disiang dan malam hari, tidak buang air besar (BAB) di celana. Hal ini tentunya membutuhkan kesabaran ibu dalam *toilet learning* pada anaknya (Retnoningsih, 2009). Pengetahuan ibu dalam *toilet learning* merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam perilaku *toilet learning*. Perilaku tegas akan membuahkan hasil terhadap *toilet learning*, akan tetapi bila ibu terlalu ketat dalam melakukan *toilet learning*, anak bersikap menolak.

KESIMPULAN

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dalam *toilet learning* serta ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan *toilet training* yang dimiliki ibu dengan perilaku yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, A. A. A. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data*. Jakarta: Selemba Medika

Notoatmodjo, 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rikena Cipta.

Retnoningsih, S. 2009. *Panduan Lengkap Merawat Bayi*. Jakarta: Gema Insani.

Soetjiningsih, 1999. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.